Apa itu Mutual Aid?

visi dunia yang ingin diciptakan oleh para anarkis

Sub.Media

Mutual Aid adalah faktor penting di balik praktik anarkis, dan kerangka kerja yang esensial untuk memahami pandangan anarkis tentang organisasi sosial secara lebih luas. Jadi… apa itu sebenarnya?

Nah… dalam bentuk yang paling sederhana, mutual aid adalah motivasi yang berperan ketika dua orang atau lebih bekerja sama untuk menyelesaikan suatu masalah demi keuntungan bersama bagi semua orang yang terlibat. Dengan kata lain, ini berarti kooperasi (bekerjasama) demi kebaikan bersama.

Dipahami dengan cara ini, mutual aid jelas bukan ide baru, dan juga tidak eksklusif untuk kaum anarkis. Faktanya, kehidupan sosial manusia yang paling awal telah mempraktikkan mutual aid sebagai cara untuk bertahan hidup, dan hingga hari ini ada banyak contoh logikanya yang dapat ditemukan di dunia tumbuhan dan hewan.

Untuk memahami anarkis secara spesifik tentang mutualisme, kita perlu kembali ke 100 tahun yang lalu, ke tulisan-tulisan Peter Kropotkin, seorang anarkis Rusia yang terkenal, yang selain memiliki jenggot yang paling lebat sepanjang masa, juga merupakan seorang ahli zoologi dan ahli biologi evolusioner yang ulung.

Pada masa Kropotkin, bidang biologi evolusioner sangat didominasi oleh gagasan-gagasan Darwinis Sosial seperti Thomas H. Huxley. Dengan menerapkan diktum Charles Darwin yang terkenal “survival of the fittest” (sintasan yang paling layak) secara kejam pada masyarakat manusia, Huxley dan rekan-rekannya menyimpulkan bahwa hierarki sosial yang ada merupakan hasil dari seleksi alam, atau persaingan antara individu-individu yang berdaulat dan bebas, dan dengan demikian menjadi faktor yang penting dan tidak dapat dielakkan dalam evolusi manusia.

Tidak terlalu mengherankan, ide-ide ini sangat populer di kalangan orang kulit putih yang kaya dan berkuasa secara politis, karena memberikan mereka pembenaran ilmiah semu atas posisi istimewa mereka di masyarakat, selain memberikan rasionalisasi rasis atas penjajahan Eropa di Asia, Afrika, dan Amerika.

Kropotkin menyerang pandangan konvensional ini, pada tahun 1902 ia menerbitkan sebuah buku berjudul Mutual Aid: Sebuah Faktor dalam Evolusi, di mana ia membuktikan bahwa ada sesuatu di luar kompetisi individu yang buta yang bekerja dalam evolusi.

Kropotkin menunjukkan bahwa spesies yang mampu bekerja sama, atau yang membentuk hubungan simbiosis dengan spesies lain berdasarkan keuntungan bersama, mampu beradaptasi lebih baik terhadap lingkungan mereka, dan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan spesies yang tidak, atau tidak bisa.

Dalam masyarakat metropolitan saat ini, orang-orang disosialisasikan untuk melihat diri mereka sebagai individu yang mandiri dan mencukupi kebutuhannya sendiri, yang dilengkapi dengan apartemen, rekening bank, smartphone, dan profil facebook. Namun, gagasan tentang kemandirian manusia ini adalah mitos, yang dipromosikan oleh perusahaan dan negara yang ingin membentuk kita menjadi konsumen yang terkotak-kotak dan mudah dikendalikan, yang hanya mementingkan kesejahteraan jangka pendek. Kenyataannya adalah bahwa manusia sangat saling bergantung. Faktanya, itulah kunci keberhasilan kita sebagai spesies.

Apakah Anda pernah meluangkan waktu untuk memikirkan dari mana makanan yang Anda makan, atau pakaian yang Anda kenakan berasal? Bagaimana dengan tenaga kerja dan material yang digunakan untuk membangun rumah atau mobil Anda? Jika dibiarkan berjuang sendiri tanpa kenyamanan peradaban,

hanya sedikit di antara kita yang dapat bertahan hidup selama seminggu, apalagi mampu menghasilkan sebagian kecil dari berbagai komoditas yang kita konsumsi setiap hari.

Dari piramida-piramida besar yang dibangun oleh Firaun Mesir kuno, hingga rantai produksi dan pasokan yang menjangkau seluruh dunia saat ini, fungsi utama kelas penguasa adalah mengatur aktivitas manusia. Dan di mana pun mereka melakukannya, mereka mengandalkan pemaksaan. Di bawah kapitalisme, aktivitas ini diorganisir melalui kekerasan langsung, atau ancaman kelaparan yang terinternalisasi yang diciptakan oleh sebuah sistem yang didasarkan pada kepemilikan pribadi atas kekayaan dan properti.

Kapitalisme dapat menginspirasi orang untuk melakukan banyak hal luar biasa, selama ada keuntungan yang bisa didapat. Namun, jika tidak ada motif keuntungan, ada banyak tugas penting yang tidak akan dan tidak akan pernah bisa diselesaikan, mulai dari memberantas kemiskinan global dan penyakit yang dapat dicegah, hingga menghilangkan plastik beracun dari lautan. Untuk melaksanakan tugas-tugas monumental ini, kita membutuhkan perubahan dalam etos yang menghubungkan kita satu sama lain, dan dengan dunia yang menopang kita. Pergeseran dari kapitalisme… menuju mutual aid.

Sekilas tentang cita-cita Anarkis tentang mutual aid dapat dilihat saat ini dalam komunitas pengembang perangkat lunak sumber terbuka, dan dalam programmer yang datang dengan bentuk-bentuk enkripsi baru untuk menggagalkan pengawasan NSA. Hal ini dapat dilihat dari para tetangga yang berkumpul untuk mengatur tempat perawatan kolektif, dan setelah bencana seperti Badai Katrina dan Sandy, ketika tidak adanya institusi negara, orang asing yang tidak dikenal bergegas untuk membantu satu sama lain. Hal ini dapat dilihat dalam keberanian para helm putih di Aleppo, yang mempertaruhkan

nyawa mereka untuk menarik anak-anak dari reruntuhan bangunan yang dihantam bom barel Assad.

Bayangkan sebuah dunia di mana aktivitas manusia tidak diatur berdasarkan persaingan tanpa henti atas sumber daya yang langka secara artifisial, tetapi mengejar pemenuhan kebutuhan manusia … dan Anda akan memahami visi dunia yang ingin diciptakan oleh para anarkis.

***

Diambil dari Medium Heart Void

(yang dipublikasikan pada Sep 29, 2024)

Diarsipkan oleh Archipelago Anarchist Archive (2025)

*Diterjemahkan oleh Heart Void ke bahasa indonesia, dari tulisan dengan judul asli “*What is Mutual Aid?*”

Sumber: https://theanarchistlibrary.org/library/sub-media-what-is-mutual-aid